

**SOSIALISASI ANAK DALAM MASYARAKAT DI KELURAHAN
AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

By Wirdatul Janna
@Mail : *wirdatuljanna45@yahoo.com*

Guided by Drs. Syamsul Bahri M.Si
Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science
University of Riau, Pekanbaru
Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

This thesis put forward in order to achieve a degree qualified strata 1 (S1) Sociology. By title **“SOCIALIZATION OF CHILDREN IN VILLAGE COMMUNITIES AIRTIRIS DISTRICTS KAMPAR DISTRICT KAMPAR ”**. Kelurahan Airtiris have a tradition that still survive, namely Tradition njuh Monthly, Aqiqah, Down Bath and Khitanan. But over the development period of this tradition began less done or made in whole the like where appropriate. Issues raised in this issue is 1. What are the values inherited in the child socialization patterns during pregnancy after givibirth and adolescence, 2. How do rite performed in the process of socialization of children in the community pattern Airtiris Kampar Kampar Regency. The method used is qualitative research methods. The research location in the village Airtiris Kampar Kampar District. That is the subject of this research is the community of parents who have children.

Keywords: Tradition Society Airtiris, children in villge, Airtiris

PENDAHULUAN

Masyarakat Airtiris dikenal dengan Orang Ocu, masyarakat Artiris terdiri dari beberapa suku. Suku dapat dijadikan sebagai pengenalan, dengan suku dapat diketahui silsilah keturunan. Penggolongan suku diambil dari golongan suku ibu, artinya seorang yang lahir akan digolongkan sukunya kepada golongan suku ibunya. Masyarakat Airtiris menganut sistem kekerabatan matrelinier (garis keturunan ibu). Perbedaan suku dalam masyarakat tidaklah menjadi pembedaan status sosial. Masing-masing suku mempunyai hak dan kedudukan yang sama didalam masyarakat. Pada dasarnya suku yang ada dalam masyarakat adat Airtiris secara garis besar terdapat empat golongan suku besar, kata lain semua suku yang ada sekarang berawal dari keempat suku tersebut, adapun golongan suku yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Golongan suku Piliang
2. Golongan suku Pitopang
3. Golongan suku Mandailing

Sejalan dengan perkembangan waktu keempat suku tersebut mengalami pemekaran. Masing-masing suku mempunyai pemimpin atau kepala adat. Kepala suku dalam adat Airtiris disebut sebagai penghulu atau ninik mamak. Penghulu atau ninik mamak dipandang terhormat dan disegani oleh masyarakat adat Airtiris, mempunyai wewenang terhadap wilayah kenegarian adatnya masing-masing.

Pola Sosialisasi Anak dalam Masyarakat dikelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari prodilanjutkan dengan Turun Mandi dan Aqiqah selanjutnya Proses Menidurkan Anak dan yang terakhir proses Khitanan. Pola Sosialisai Anak yang ada di Kelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten kampar adalah bentuk Upacara yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan

tujuan mendoakan anak agar selamat dan juga bentuk rasa syukur yang mereka dapatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT.

- Tradisi Nujuh Bulanan adalah Tradisi yang dilakukan untuk ibu hamil yang usia kandungannya sudah mencapai tujuh bulan, karena umur kandungan tujuh bulan sudah dapat diraba dan berbentuk.
- Tradisi Turun mandi atau Bacungak merupakan upacara yang sakral yang berfungsi sebagai upacara adat setelah kelahiran bayi.
- Tradisi Aqiqah adalah acara yang dibuat orang tua untuk anaknya dengan tujuan melekatkan nama pada sang anak. Acara ini biasanya digabungkan dengan acara Turun Mandi.
- Tradisi Khitanan merupakan acara yang dilakukan untuk anak laki-laki dengan tujuan membersihkan diri dari penyakit.

Masyarakat adat Airtiris sangat menjunjung tinggi adat, dan mengumpamakan setiap anggota adatnya beradat. Adat disini harus berdasarkan Islam yang mempunyai dasar filosofi dan tradisional yang kuat, ajaran Islam menjadi sumber panutan hidup. Adat istiadat terbentuk dengan sendirinya dalam masyarakat, semuanya untuk memupuk hubungan kekeluargaan, persatuan, saling menghormati, saling mengenal satu dengan yang lain. Adat bertujuan menyusun kehidupan masyarakat yang sempurna. Dalam masyarakat adat dipimpin oleh penghulu adat. Seorang penghulu akan sukses dalam pimpinannya apabila penghulu itu benar-benar merasakan keadaan dan kekuasaan masyarakatnya. Dalam hal ini pengambilan keputusan penghulu harus dicapai dengan mufakat dalam kaumnya.

Dalam ilmu Sosiologi proses sosialisasi dapat dibedakan menjadi empat bagian diantaranya :

1. Sosialisasi Primer, Sosialisasi primer merupakan bentuk sosialisasi pertama yang diterima atau dijalani seorang anak dilingkungan keluarganya, dan berfungsi mengantarkan mereka memasuki kehidupan sebagai anggota masyarakat.

Di lihat dari segi caranya. Sosialisasi yang berlangsung dalam keluarga dapat dibedakan menjadi :

a. Sosialisasi Represif

Sosialisasi represif merupakan sosialisasi yang mengutamakan penggunaan hukum komunikasi suatu arah kepatuhan penuh anak-anak kepada orang tua karena peran orang tua dalam proses tersebut sangatlah dominan.

b. Sosialisasi Partisipan

Sosialisasi partisipan dimaknai sebagai proses yang lebih mengutamakan penggunaan motivasi, komunikasi, penghargaan, dan hak otonomi kepada anak.

2. Sosialisasi Sekunder, Sosialisasi sekunder adalah bentuk sosialisasi lanjutan dimana seseorang menjalani sosialisasi dengan orang lain setelah keluarga atau di sektor-sektor kehidupan yang nyata dalam masyarakat.
3. Sosialisasi Formal, Sosialisasi formal adalah sosialisasi yang dilakukan melalui proses pendidikan atau disuatu lembaga formal.
4. Sosialisasi Non-formal, Sosialisasi non-formal merupakan sosialisasi yang tidak sengaja dilakukan seseorang dan terbuka bagi semua orang.

Tahap-tahap Sosialisasi:

1. Tahap Persiapan (Preparatory Stage), Tahap ini adalah tahap yang dialami manusia sejak dilahirkan dan sering dikatakan sebagai tahap anak berusia 0-2 tahun. Tahap ini juga seorang anak baru mulai mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya.
2. Tahap Meniru (Play Stage), Tahap ini seorang anak mulai belajar mengambil peran orang yang berda disekitarnya. Ia mulai menirukan peran yang dilihat, didengar, atau dijalankan oleh orang tuannya lingkungan sekitarnya
3. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (Generalized Stage), Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Tahap ini, mereka memahami peran yang dijalankan secara optimal. Seperti seorang murid yang memahami peran guru dan peran orang lain disekelilingnya.

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran nilai dan norma sosial untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu dalam masyarakat. Adapun fungsi sosialisasi sebagai berikut:

1. Membentuk pola perilaku individu.
2. Menjaga keteraturan hidup dalam masyarakat.
3. Menjaga integrasi kelompok dalam masyarakat.

Kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang maupun oleh masyarakat itu merupakan nilai budaya. Nilai budaya itu saling berkaitan satu sama lain dan nantinya merupakan suatu sistem. Suatu sistem nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenal hal-hal yang mereka anggap bernilai dalam hidup. Suatu sistem budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi perilaku manusia. Sistem perilaku yang tinggi itu seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma-norma

semuanya berpedoman pada sistem budaya itu, nilai budaya ini telah ditanamkan kepada setiap individual sejak kecil sehingga konsep itu telah mendarah daging setiap jiwa individu.

Dalam pengalaman manusia, kebudayaan itu bersifat universal. Akan tetapi perwujudan kebudayaan mempunyai ciri-ciri yang khusus yang sesuai dengan situasi maupun lokasinya. Masyarakat dan kebudayaan tidak dapat di pisahkan, hal ini mengakibatkan bahwa setiap manusia dan masyarakat mempunyai kebudayaan.

Setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu. Ini berarti bahwa setiap masyarakat yang memiliki kebudayaan, masing-masing memiliki ketentuan tentang apa yang dianggap baik maupun merupakan suatu keseluruhan dan bagian-bagiannya saling berkaitan secara wajar dan fungsional. Kebudayaan maupun dengan sistem yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut **Ki Hajar Dewantara** Kebudayaan itu adalah budi manusia dalam hidup bermasyarakat. Sebagai hasil budi akal manusia, maka kebudayaan ada yang bersifat material atau kebendaan dan ada juga yang bersifat kerohanian atau non material. Hal ini sesuai dengan jasad kehidupan dan kebendaan manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani dapat di bedakan tetapi tidak dapat dipisahkan (2005:3).

Menurut **Koentjaraningrat** mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkannya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Menurut **Melville J. Herskovits**, seorang ahli antropologi Amerika mendefinisikan kebudayaan adalah “Man made part of the environment” (bagian dari lingkungan buatan manusia).

Menurut **R. Liton**, menyatakan bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkahlaku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentukannya didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu.

Keluarga dianggap sebagai suatu sistem sosial, oleh karena memiliki unsur-unsur sistem sosial yang pada pokoknya mencakup kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan dan fasilitas. Keluarga dan mempunyai fungsi penting dalam membentuk kelangsungan hidup bermasyarakat.

Oleh karena itu orang tua yang harus bertanggung jawab mewujudkan kesejahteraan untuk pertamakali bagi anak sehingga memungkinkan baginya berkembang secara jasmaniah, rohaniah dan sosial agar dapat menjalankan fungsi sosial secara wajar ditengah masyarakat.

Upacara menuju bulanan dalam fase kehamilan, upacara menuju bulanan adalah upacara yang dilaksanakan apabila umur kehamilan atau kandungan seorang perempuan telah mencapai tujuhbulan. Tujuan dan maksud upacara menuju bulanan adalah:

- Untuk memohon kepada Tuhan agar bayi yang dikandung tumbuh dengan sehat dan selamat.
- Agar dapat melihat kesehatan ibu yang sedang hamil.
- Untuk memberitahukan kepada seluruh keluarga perempuan yang sedang hamil dapat dijaga bersama.

Upacara masa bayi adalah upacara yang dilakukan pada masa anak usia bayi. Upacara ini dilakukan pada masa bayi berumur seminggu dan tali pusatnya telah lepas. Upacara ini masih dimandikan didalam rumah pada hari itu dimandikan kesungai.

Adapun maksud dan tujuan turun mandi adalah

- Untuk memperkenalkan bayi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan rumah.
- Agar anak terbiasa dengan air sungai atau air sumur.
- Pemberian nama bayi dan diperkenalkan kepada sanak famili dan tetangga.

Upacara sunat rasul merupakan upacara sunat rasul yang dilaksanakan keluarga yang dihadiri oleh keluarga terdekat dan juga tetangga terdekat. Penyelenggaraan sunat rasul dilakukan oleh seorang dukun.

Adapun kegiatan penting yang dilakukan pada upacara sunat rasul adalah persiapan peralatan yang akan diperlukan dalam upacara sunat rasul antara lain

- 3 buah jeruk nipis
- 3 buah jeruk kerucut
- Kapas
- Gambir
- Tembakau dari pinang
- Ujung daun pisang yang disebut sial daun
- Sebuah batang pisang
- Sebuah pisau lipat
- Jepitan kayu diikat benang
- Sebuah gunting
- Obat-obatan tradisional
- Rotan
- Tali
- Tongkat
- Sehelai kain panjang
- Sehelai kain sarung
- Mangkok kecil
- Semangkok air putih

1.2 Perumusan Masalah

Ada beberapa masalah yang menjadi pertanyaan dan perlu diteliti lebih mendalam pada fenomena ini, diantaranya yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai yang diwariskan dalam sosialisasi anak sejak masa

kehamilan setelah melahirkan dan masa remaja?

2. Bagaimana upacara ritual yang dilakukan dalam proses pola sosialisasi anak dalam masyarakat Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

1.3 Tujuan Penelitian

Masalah yang paling penting dalam penelitian ini adalah tujuan. Dengan tujuan penelitian bisa menemukan titik akhir penelitian sesuai dari topik yang diteliti, sehingga mencapai hasil maksimum. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengenalkan pada masyarakat luar dan penerus yang akan datang tentang adat kebudayaan kabupaten kampar (Airtiris).
2. Untuk mempelajari lebih dalam tentang adat kebudayaan kabupaten kampar.

TINJAUAN PUSTAKA

Peter Beger (1978) mencatat adanya perbedaan penting antara manusia dengan makhluk lain. Berbeda dengan makhluk lain yang seluruh perilakunya dikendalikan oleh naluri yang diperoleh sejak awal hidupnya, maka disaat lahir manusia merupakan makhluk takberdaya karena dilengkapi dengan naluri yang relatif tidak lengkap. Oleh sebab itu manusia kemudian mengembangkan kebudayaan untuk mengisi kekosongan yang tidak diisi oleh naluri. **Beger** juga mendefinisikan sosialisasi sebagai “a process by which a child learns to be a participant member of society” proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut **Mead** setiap anggota baru masyarakat harus mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat, suatu proses yang dinamakan pengambilan peran (role taking). Dalam proses ini seseorang belajar untuk mengetahui peran yang harus

dijalankannya serta peran yang harus dijalankan orang lain.

Menurut **Charles H. Cooley** konsep diri (*self-concept*) seseorang berkembang melalui interaksinya dengan orang lain. Diri yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain ini oleh Cooley diberi nama *looking-glass self*. Nama demikian diberikan olehnya karena ia melihat analogi antara pembentukan diri seseorang dengan perilaku orang yang sedang bercermin, kalau cermin memantulkan apa yang terdapat didalamnya, maka menurut Cooley diri seseorang pun memantulkan apa yang dirasakannya sebagai tanggapan masyarakat terhadapnya.

Tujuan dan Arahkan Sosialisai

1. Menanamkan kepada seseorang tentang nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
2. Sebagai dasar pengendali oleh masyarakat.
3. Menjaga penyesuaian dan mengembangkan keseimbangan masyarakat.
4. Memberi keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat.
5. Membekali seseorang dengan seperangkat nilai dan norma agar sikap dan perilakunya sesuai dengan harapan sosialnya.
6. Mengembangkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif.
7. Membuat seseorang untuk dapat mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan diri yang tepat.
8. Mengembangkan individu mempelajari kebahasaan, ide-ide, nilai dan tingkah laku di dalam masyarakat.

Proses belajar individu untuk mengenal atau menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakat. Sosialisasi tidak akan pernah

berhenti dan akan berlangsung selama hidup. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai batasan sosialisasi yaitu:

- 1) John C. Macdonald menyebutkan sosialisasi sebagai pengalaman sosial sepanjang hidup yang memungkinkan seseorang mengembangkan potensi kemanusiaannya dan mempelajari pola-pola kebudayaan.
- 2) Horton & Hunt mendefinisikan sosialisasi sebagai proses dimana seseorang menginternalisasikan norma-norma kelompok tempat ia hidup, sehingga berkembang menjadi satu pribadi yang unik.
- 3) Giddens melukiskan proses sosialisasi sebagai sebuah proses yang terjadi ketika seorang bayi yang lemah berkembang secara aktif melalui tahap demi tahap sampai akhirnya menjadi pribadi yang sadar akan dirinya sendiri, pribadi yang berpengetahuan, dan terampil akan cara hidup dalam kebudayaan tempat ia tinggal.
- 4) Charlotte Buhler menjelaskan sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.
- 5) Bruce J. Berger sosialisasi adalah proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu kelompoknya.
- 6) Sukandar Wiratmaja sosialisasi adalah proses belajar mulai bayi untuk mengenal dan memperoleh sikap, pengertian, gagasan dan pola tingkah laku yang disetujui oleh masyarakat.
- 7) Jack Levin dan James L. Spates sosialisasi adalah proses pewarisan dan

pelembagaan kebudayaan kedalam diri individu.

Hal-hal yang menjadi alat ukur sosialisasi adalah hubungan sosialisasi dengan kebudayaan, hubungan manusia dan kebudayaan.

- a) Hubungan Sosialisasi adalah di pandang sebagai suatu fungsi yang menyampaikan kebudayaan dan motivasi untuk anak agar mereka bisa berpartisipasi dalam hubungan sosial yang sudah di tetapkan oleh masyarakat. Dalam hubungan sosial perspektif sosialisasi, norma masyarakat bukan hanya sebagai anggota yang berpartisipasi dalam kehidupan sosial akan tetapi juga sebagai cikal bakal anggota masyarakat di masa mendatang.
- b) Hubungan Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini. Manusia sebagai makhluk tuhan yang paling sempurna menciptakan kebudayaan mereka sendiri dan melestarikan secara turun temurun. Budaya tercipta dari kegiatan-kegiatan yang sudah diatur oleh yang maha kuasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis disini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, karena sifatnya adalah berbentuk kasus. Metode Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau fakta dapat

diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik atau bahasa.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan syarat utama dalam melakukan suatu penelitian. Dengan tidak adanya lokasi penelitian itu tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penelitian haruslah mempunyai tempat atau sebuah lokasi yang akan dijadikan tempat untuk diteliti. yaitu Dikelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Lokasi ini diambil untuk dijadikan sebagai bahan penelitian tentang Pola Sosialisasi Anak dalam Masyarakat Dikelurahan Airtiris Kabupaten Kampar Kabupaten kampar. Jumlah penduduk masyarakat Artiris adalah 5.998 jiwa dengan jumlah KK 1,555. Alasan penulis melakukan penelitin Dikelurahan Airtiris adalah selain dari tempat tinggal penulis dan juga penulis ingin memperkenalkan adat kebudayaan Kabupaten Kampar kepada masyarakat luas, dan juga untuk bahan bagi Kabupaten Kampar untuk bisa melestarikan adat yang telah ada sejak dahulu.

Populasi dan Sampel

Pupolasi penelitian ini yaitu Orang tua dalam membesarkan anaknya dari masyarakat Airtiris. Jumlah KK yang ada di desa Airtiris 1,555 KK dan responden mengambil sampel 5% maka banyaknya KK yang menjadi responden adalah sebanyak 20 Kepala Keluarga Sampel yang penulis gunakan adalah sampel porpositive. Dari 20 Kepala Keluarga tersebut tidak semua responden yang melakukan acara Tujuh Bulanan, Turun Mandi dan acara Aqikah serta acara Khitanan. Populasi yang digunakan hanya responden yang pernah melakukan acara adat sesuai dengan masalah yang penulis teliti, sehingga data yang penulis dapat sesuai dengan data-data dan kriteria-kriteria yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengambilan data di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai berbagai fenomena yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam usaha mengumpulkan data ini, dilakukan tiga langkah utama yaitu (1) melakukan observasi umum (grand tour) untuk memperoleh deskripsi umum tentang situasi sosial yang menjadi objek penelitian, (2) melakukan observasi terfokus (mini tour) untuk memperoleh deskripsi yang lebih rinci tentang berbagai komponen atau elemen sebelumnya ditemukan dalam observasi umum, (3) melakukan observasi terseleksi (selective observasi) yaitu memilih secara lebih tegas mana dari sebegitu banyak elemen atau aspek yang telah diketahui yang menjadi perhatian utama peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Wawancara ini dimaksud agar memperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan dengan responden di lapangan untuk mendapatkan hasil yang penulis teliti. Pengumpulan data melalui wawancara, baik secara formal maupun informal. Wawancara formal dilakukan dengan pengaturan secara khusus, yaitu lokasi direncanakan dan melibatkan beberapa orang yang diperkirakan dapat memberikan informasi. Wawancara informal dilakukan tanpa suatu pengaturan yang khusus, tidak terstruktur, ataupun ada hal-hal yang tidak mungkin dilakukan seperti pencatatan yang rinci, namun demikian, pencatatan itu dilakukan sesegera mungkin supaya tidak ada yang luput dari ingatan peneliti.

Wawancara dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden atau narasumber secara langsung di lokasi penelitian. Adapun yang termasuk dalam data primer adalah : karakteristik responden yang meliputi nama, umur, alamat, agama, pendidikan, jumlah anak, jumlah penghasilan dan jenis pekerjaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, dan data-data ini meliputi : Letak dan keadaan geografis lokasi penelitian, data jumlah penduduk di Airtiris berdasarkan kelompok umur, hasil dokumentasi, buku-buku penting, media massa dan data-data penting lainnya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara langsung. Dimana data ini selanjutnya dianalisa dengan metode kualitatif yaitu penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis karena data yang didapat merupakan data yang ditemukan secara langsung di lapangan yaitu di Kelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan objek Pola Sosialisasi Anak dalam Masyarakat di Kelurahan Airtiris. Pendekatan kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang paling cocok untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan Pola Sosialisasi Anak. Tidak semua data yang diperoleh dari

responden dianggap relevan dan digunakan untuk laporan ini hanya data yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang digunakan. Data ini diringkas, diuraikan dianalisa.

Letak dan Luas Wilayah Kelurahan Airtiris

Airtiris tempat penelitian yang dilakukan adalah sebuah desa diantara 18 desa yang berada di Kecamatan Kampar. Kelurahan Airtiris merupakan satu keseluruhan yang berada dalam kecamatan Airtiris Kabupaten Kampar. Dengan luas wilayah kurang lebih 10.941.39 Hektar. Airtiris bertempat ditepi jalan lintas timur Pekanbaru dengan Sumatra Barat.

Keadaan Penduduk Airtiris

Penduduk Kelurahan Airtis pada tahun 2013 berjumlah 5998 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 1,555 KK. Dari jumlah penduduk menurut kelompok umur maka komposisi yang paling banyak berada pada usia 11-20 Tahun dikatakan sebagai usia Sekolah/Pelajar.

Tenaga Kerja Penduduk Airtiris

Masalah sosial dan tenaga kerja merupakan mata rantai yang sulit dipisahkan, sehingga apabila ada pengangguran, berarti masalah sosial mengikuti dengan sendirinya, usia dengan variabel penyerap tenaga kerja dikecamatan kampar belum optimal, terutama perusahaan yang beroperasi disekitarnya.

Koperasi dan Usaha Ekonomi Kecil dan menengah(UKM)

Pada dasarnya usaha kecil dan menengah yang menggerakkan ekonomi di kecamatan kampar setiap desa yang ada baru bersifat simpan pinjam KUD yang adapun belum produktif dan operasional administrasinya melalui laporan baru KUD, sisanya belum memuaskan secara kinerja dan produktifitas selama ini arahnya masih semu.

Sarana dan Prasarana Pendidikan dikelurahan Airtiris

Sarana dan Prasarana Pendidikan sangat penting, karena untuk mencapai masa depan yang lebih baik dilihat dari segi Pendidikan Formal dan Nonformal, sarana pendidikan yang ada dikelurahan Airtiris bisa dikatakan cukup mendukung untuk mengembangkan Pendidikan anak

Nilai-nilai sosialisasi anak sejak masa kehamilan sampai remaja terletak pada nilai-nilai tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Airtiris. Pada proses acara terdapat alat-alat atau bahan sewaktu akan melakukan acara tersebut. Alat-alat atau bahan tersebut memiliki arti yang dipercayai oleh masyarakat. Dalam acara Njuh Bulanan, Aqikah, Turun Mandi, serta proses Khitanan memiliki nilai-nilai yang berbeda dalam proses acara dan juga memiliki maksud yang berbeda.

Makna atau Simbol Acara Njuh Bulanan

1. Wanita hamil disiram sebanyak tujuh kali bersama suami mulai dari ujung kepala. Maksudnya agar anak yang akan dilahirkan nantinya bersih dan harum.
2. Kain panjang yang dilingkarkan disekeliling tubuh wanita hamil sebanyak tujuh kali. Maksudnya agar anak yang lahir nantinya berpakaian yang bagus dan sopan.
3. Telur ayam kampung dan kelapa muda masing-masing satu buah. Artinya kekuatan dan kepercayaan.
4. Kelapa yang diukir sebelah kiri gambar diberi gambar wayang janoko untuk anak laki-laki sedangkan sebelah kanan diukir gambar wayang srikandi untuk anak perempuan. Telur dan kelapa akan dijatuhkan oleh bidan kampung kedalam kain yang akan disambut oleh pihak keluarga. Maksudnya untuk kemudahan dalam persalinan.

5. Suami membelah kelapa yang sudah bergambar srikandi dan wayang janoko. Nantinya kelapa yang sudah dibelah bertandakan lurus maka anak yang akan lahir seorang anak laki-laki sedangkan kelapa yang dibelah mereng maka anak yang akan lahir nantinya perempuan. Maksudnya untuk mengetahui anak yang akan lahir perempuan atau laki-laki.

Makna atau Simbol Acara Turun Mandi dan Aqiqah

Dalam upacara Turun Mandi pada masyarakat di desa Airtiris Kecamatan kampar memiliki simbol-simbol yang dipercaya oleh masyarakat, makna simbol ini dipercaya memiliki makna yang positif bagi kehidupan sang bayi.

1. Untuk mengemukakan dan memberikan makna kepada upacara ritual karena setiap upacara ritual yang bersifat religi dan tradisi merupakan suatu kepercayaan bagi yang menyelenggarakan, jadi simbol yang ada dalam upacara ritual menciptakan motivasi untuk mengingat kembali kepada sejarah tentang upacara ritual yang diyakini, begitu juga dengan Ritual Turun Mandi.
2. Penyelenggaraan setiap upacara ritual penuh dengan hikmat dan bisa memperkuat pernyataan adanya rasa keagamaan dan pengabdian, sehingga bagi pengikutnya yakin dan percaya akan kebenaran terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya. Jadi simbol dalam ritual Turun Mandi tersebut dipercayai dapat memurahkan rizki bagi sang bayi kelak ia akan dewasa dan menjadi seorang anak yang dermawan.
3. Suatu konsepsi nilai yang abstrak dimana para penganut berusaha untuk mewujudkan ide keagamaan dan kepercayaan. Oleh karena itu melalui simbol yang ada pada masyarakat desa Airtiris merupakan lambang bahwa

masyarakat percaya dengan ajaran nenek moyang.

Fungsi simbol sebagai mana yang dijelaskan diatas, bahwa simbol merupakan jelmaan perwujudan kepercayaan, dimana simbol-simbol itu melekat suatu nilai dari kepercayaan yang diselenggarakan, simbol dalam ritual bisa menertipkan tata cara upacara karena simbol dipandang sebagai suatu yang sakral. Simbol yang terdapat dalam acara Turun Mandi.

6.1 Makna Acara khitanan

Salah satu upacara yang dilalui anak laki-laki adalah upacara bersunat. Upacara ini dilakukan karena sesuai dengan ajaran agama islam. Seseorang belum diakui sebagai orang islam, sebagai orang muslim apabila belum bersunat. Bersunat sendiri menjalankan perintah agama yang wajib dilakukan oleh anak laki-laki. Dengan demikian wajib bagi orang tua melakukan sunatan untuk anaknya yang sudah berumur diatas sepuluh tahun. Besar kecilnya perayaan upacara khitanan tergantung pada niat dan hajat orang tua yang melaksanakannya apabila orang tua sang anak mampu maka acara yang dibuat akan meriah, akan tetapi jika orang tuanya tidak mampu maka anaknya akan dibawa kedokter saja.

Menurut Agama

Acara khitanan tidak bertentangan dengan agama, karena acara khitanan hannya berniat untuk menghibur anak yang akan dikhitan, khitanan sendiri bermaksud membersihkan diri sang anak dari penyakit, serta memberi tanggung jawab pada anak, maksudnya anak yang telah dikhitan diwajibkan melakukan sholat lima waktu sehari sebagai mana yang telah diajarkan oleh agama islam.

Nilai Tanggung jawab Ibadah

Dengan adanya makna tanggung jawab pada anak dari praktek khitanan, maka orang tua harus cepat mengkhitan

anaknya. Khitanan yang dilakukan terhadap anak akan memberikan pembinaan kepadanya agar lebih bertanggung jawab terhadap apa yang disyariatkan agama, yakni sholat. Dengan khitanan diharapkan anak lebih bertanggung jawab pada agama dan diharapkan menjadi anak yang shaleh.

3 Nilai kesehatan

Hidup sehat sangat erat kaitannya dengan kebiasaan orang sejak kecil, sampai dewasa dan akan terbiasa dengan hal tersebut. Islam telah memberikan perhatian pada kesehatan umat manusia umumnya dan kesehatan anak khususnya. Begitu besar perhatian ajaran islam terhadap pembinaan ajaran dengan banyak sisi yang dibahas oleh agam islam.

Kesehatan dibutuhkan oleh setiap orang, dengan kesehatan yang baik orang dapat beraktivitas. Orang bekerja butuh tubuh yang sehat, begitu juga dalam melaksanakan ibadah, semua aktivitas didunia memerlukan kesehatan jasmani dan rohani. Dengan tradisi khitanan anak dididik untuk hidup dengan bersih, bersih adalah jalan menuju hidup yang sehat.

Sosialisasi Anak Terhadap Lingkungan Masyarakat

Sosialisasi anak terhadap lingkungan masyarakat Setelah anak menginjak usia sekolah, sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan disiplin atau aturan yang harus ditaati secara ketat.

Pengajaran Akhlak Kepada Anak

Akhlak memegang peranan yang sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam keluarga maupun masyarakat akan tetapi akibatnya

dirasakan juga dalam kehidupan bernegara. Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat. Apabila akhlaknya baik, dapat mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya, akan tetapi bila akhlaknya rusak, maka rendahlah derajatnya. Akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman dan tenang.

Akhlak merupakan perangai, budi pekerti, gambaran batin atau tabiat karakter, yang berasal dari *khuluqun*, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Untuk itu akhlak secara kebahasaan, bisa berarti baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, seperti “ orang yang berakhlak” berarti orang yang mempunyai budi pekerti baik atau akhlaknya baik.

Pengajaran Kejujuran Kepada Anak

Perilaku akhlak yang baik akan membuat anak akan berperilaku jujur terhadap orang tua dan dalam bermasyarakat, orang tua yang ada di kelurahan airtiris dan sekitarnya sudah mengajarkan perilaku yang baik agar dikemudian hari anak bisa menjadi orang yang berguna bagi orang tua dan masyarakat. Perilaku ini sudah ditanamkan oleh orang tua sejak anakberusia dini.

Sikap orang tua dalam mendidik anak merupakan salah satu bentuk fungsi keluarga, karena sikap orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak. Dimana anak terlahir dalam keadaan lemah, disinilah sikap orang tua sangat dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan pokok atau pemberian keamanan dan perlindungan dirinya. Sikap orang tua dewasa ini tampak semakin bertambah dengan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dirumah serta memberi pengalaman dan

pengetahuan yang melengkapi fungsi dalam pengajaran sekolah.

Fase Kehamilan

Pelaksanaan Tradisi Nujuh Bulan ini selalu dilaksanakan pada setiap kehamilan anak pertama. Tradisi memang sesuatu yang mengalir mengikuti kehidupan, tradisi juga sebagai tingkah laku dan perbuatan manusia yang selalu berlanjut dari generasi ke generasi selanjutnya.

Tradisi ini dilakukan untuk mengucapkan rasa syukur serta rasa kebahagiaan dan mendoakan agar anak dalam kandungan lahir dengan selamat. Upacara Tradisi Nujuh Bulanan memang khusus dilakukan pada usia kandungan tujuh bulan, setelah menentukan hari dan tanggal pihak keluarga mempersiapkan syarat untuk melakukan Upacara Nujuh Bulanan.

Tujuan dan maksud Upacara Nujuh Bulan adalah :

1. Untuk memohon kepada Tuhan agar bayi yang dikandung tumbuh dengan sehat dan mendapatkan keselamatan dalam proses persalinan.
2. Untuk melihat kesehatan ibu yang sedang hamil
3. Untuk memberitahukan kepada seluruh keluarga ada perempuan yang sedang hamil agar dapat dijaga bersama-sama.

Fase Aqiqiah dan turun mandi

Tradisi Turun Mandi atau dalam bahasa daerah disebut dengan 'Bacungak' acara ini sudah ada sejak dahulu yang dilakukan kepada bayi yang baru lahir. Tujuan dari turun mandi atau Bacungak ini untuk 'meresmikan' si bayi dan ibu hamil untuk bisa mandi kesungai dan keluar rumah dengan bebas yang sebelumnya karena bayi masih kecil dan ibunya masih dalam proses pemulihan tidak diperbolehkan keluar rumah ataupun pergi kesungai.

Tradisi Ritual Bacungak dalam upacara turun mandi acara ini adalah rasa

syukur atas anak yang baru lahir dengan mengundang orang kampung. Anak dimasukkan dalam ayunan yang telah disiapkan dengan menghibur dan mendoakan bayi tersebut agar selalu dalam lindungan Allah SWT, dan berkembang menjadi anak yang sholeh dan sholeha dan beriman serta berguna bagi masyarakat.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum acara dimulai, yaitu nenek atau bidan sang bayi meletakkan uang dan jajanan tersebut dalam talam serta bunga tiga macam untuk ritual turun mandi dan bayipun diletakkan kedalam tempat mandi bayi yang sudah diisi air dan bunga setelah semua keluarga dan tamu berkumpul bidan akan membacakan doa-doa kepada bayi.

Tempat yang dipilih merupakan salah satu ketetapan dari zaman nenek moyang yang terdahulu untuk melaksanakan Ritual Turun Mandi. Sungai atau halaman rumah sang bayi yang mempunyai sejarah yang tersendiri bagi masyarakat desa Airtiris.

Tempat yang dipilih merupakan tempat yang sudah dipercayai oleh nenek moyang mereka yang terdahulu dan secara turun-temurun yang mana mempunyai arti tersendiri. Sungai atau halaman rumah yang dijadikan tempat upacara ritual berlangsung dapat membuang segala sifat pengaruh buruk terhadap sang bayi. Biasanya bila air pasang maka ritual ini dapat dilakukan didepan halan rumah orang tua sang bayi namun tidak merubah arti dan makna dari acara.

Proses Acara Aqiqah

Menurut bahasa 'Aqiqah artinya: memotong. Asalnya dinamakan 'Aqiqah, karena dipotongnya leher binatang dengan penyembelihan itu. Ada yang mengatakan bahwa aqiqah adalah nama bagi hewan yang disembelih, dinamakan demikian karena lehernya dipotong Ada pula yang mengatakan bahwa 'aqiqah itu asalnya ialah : Rambut yang terdapat pada kepala si bayi

ketika ia keluar dari rahim ibu, rambut ini disebut ‘aqiqah, karena ia mesti dicukur. Aqiqah adalah penyembelihan domba/kambing, bayi yang akan di Aqikah berumur 7, 14, atau 21 hari. Jumlahnya 2 ekor untuk bayi laki-laki dan 1 ekor untuk bayi perempuan. Kambing yang layak untuk dijadikan sembelihan aqiqah adalah kambing yang sehat, baik, tidak ada cacatnya.

Doa Menyembelih Hewan Aqiqah:

Bismillah, Allahumma taqobbal min muhammadin, wa aali muhammadin, wa min ummati muhammadin.

Artinya: *Dengan nama Allah, ya Allah terimalah (kurban) dari Muhammad dan keluarga Muhammad serta dari ummat Muhammad”. (HR Ahmad, Muslim, Abu Dawud).*

Fase Menidurkan Anak

Kebiasaan orang Airtiris ketika menidurkan anak-anaknya dengan cara dibuai sambil bersenandungkan lagu tidur. Memang perlu trik membujuk anak kita agar mau tidur, kadang-kadang ketika dibuai-buai ia bangun kembali. Bersenandungkan lagu bisa dijadikan solusinya.

Lagu 1

Lolok la nak dalam buayan
piciong kan mato copek la godang
Lolok la nak dalam buayan piciong kan
mato copek la godang olun lolok le nak...

Lolok la nak dalam buayan
piciong kan mato copek la godang

Lagu 2

Heklola nak kutang baghendo
Timpuong sayak babulu
Kadang-kadang ati amak ibo
Mangonang maso dak olu
Lolok la nak...
Lolok la nak...

Lagu 3

Nina bobo oh nina bobo
Kalau tidak bobo digigit nyamuk
Nina bibok oh nina bobo
Kalau tidak bobo digigit nyamuk

Lagu 4

Bintang kecil, dilangit yang tinggi
Amat banyak, menghias angkasa
Aku ingin, terbang dan menari
Jauh tinggi ketempat kau berada

Lagu 5

Lihat kebunku
Penuh dengan bunga
Ada yang putih
dan ada yang merah
setiap hari
kusiram semua
mawar melati
semuanya indah

lagu 6

kupu kupu yang lucu
kemana engkau terbang
hilir mudik mencari
bunga bunga yang kembang
berayun ayun
pada tangkai yang lemah
tidakkah sayapmu
merasa leleh

Fase Khitanan

Tradisi khitanan dikelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten kampar bukanlah suatu fenomena yang baru terjadi, melainkan sudah berjalan sejak dahulu sampai sekarang tradisi ini masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat Airtiris akan tetapi tidak semeriah dahulu. Dalam melaksanakan acara khitanan dahulunya sanagat meriah karena anak yang akan dikhitan akan diarak sampai kesungai dengan diletakkan diatas bahu sang paman dengan jalan kaki bersama serta diiringi alat musik tradisional gubano, sedangkan di

rumah memakai musik organ tunggal, acara khitanan dahulunya sama meriahnya dengan acara pernikahan.

Seiring perkembangan zaman, tradisi khitanan dikelurahan Airtiris pada saat ini kurang dilaksanakan hal ini dikarenakan biaya yang akan dikeluarkan cukup mahal dan memerlukan waktu untuk persiapan. Walaupun demikian orang tua yang memiliki uang akan melakukan pesta khitanan pada anaknya, akan tetapi proses yang diarak sampai kesungai tidak lagi dilakukan dikarenakan air disungai telah tercemar oleh masyarakat yang membuat keramba atau tambak ikan sungai yang semakin sekarang semakin banyak. Proses khitanan hanya dirumah saja dengan memakai alat musik organ tunggal serta alat musik gubano.

Khitanan merupakan sarat mutlak yang harus dilakukan demi terjaminnya kesucian diri dan demi sahnya sholat. Dengan demikian kewajiban sholat tidak sah apabila anak belum dikhitkan. Kewajiban sholat tidak akan tercapai kecuali dengan khitanan, maka khitanan menjadi kewajiban bagi orang tua yang memiliki anak laki-laki.

1 Kesimpulan

1. Acara tujuh bulanan adalah acara yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki wanita hamil dengan tujuan mendoakan agar anak dan sang ibu agar selalu sehat dan juga selamat dalam proses persalinan. Yang melakukan acara tujuh bulanan adalah orang airtiris yang menikah dengan orang jawa.
2. Acara turun mandi adalah acara yang dilakukan pihak keluarga untuk sang bayi. Dalam acara ini anak akan dimandikan kesungai atau diluar rumah dengan pembacaan doa selamat panjang umur dan murah rezki.
3. Acara aqiqah adalah acara melekatkan nama kepada sang anak, acara ini adalah acara yang digabungkan dengan acara turun mandi.
4. Acara khitanan adalah acara yang dilakukan untuk membahagiakan sang anak sebelum dikhitkan, acara ini kurang lebih sama meriahnya dengan acara pernikahan, anak akan diarak sampai kesungai dengan menggunakan alat musik tradisional yaitu alat musik gubano.

Saran

Penelitian sederhana terhadap pola sosialisasi anak menurut adat kebudayaan kabupaten kampar airtiris bisa dilestarikan dan dijalankan sebagai mana yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Dan mengenalkan kepada anak cucu atau keponakan dengan acara yang telah ada sejak dahulu agar acara tersebut tidak memudar dengan perkembangan zaman dan dapat dilestarikan oleh penerus yang akan datang. Serta langkah awal untuk memakai tradisi ini sebagai suatu cipta, karsa dan sangat perlu untuk dilanjutkan dengan penelitian yang lebih akurat dan penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Tradisi aqiqah, turun mandi dan khitanan adalah sebagai bukti budaya masyarakat airtiris kabupaten kampar perlu dilestarikan tanpa mengurangi makna dan tujuan.
2. Diharapkan kepada institusi adat atau masyarakat airtiris kabupaten kampar dapat dipertahankan dan dipelihara agar bisa dijalankan oleh generasi berikutnya.
3. Diharapkan adanya penelitian yang mengkaji adat kebudayaan kampar untuk seterusnya dikarenakan masyarakat kampar kaya akan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin dan Basri.** 2010. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum untuk Pengembangan dan Kepribadian*. Pekanbaru: CV. Witra Irzani Pekanbaru
- Chellyana Sintia.** 2012. Skripsi. *Tradisi Khitanan dikelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*
- Debby, Redna.** 2007. Skripsi. *Sosialisasi Nilai Etika Dilembaga Permasalahannya Anak Kelas II.B Pekanbaru*
- Horton, Paul B dan Cheter L.Hunt.** 1987. *Sosiologi jilid 1 Edisi Keenam* (Alih Bahasa Aminudin Ram dan Titas Sobasi. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, Elizabet,** 1978. *Perkembangan Anak. Jilid 1* (Terjemahan Dra. Muslichah Zarkasih) Gramedia. Jakarta.
- Iskandar.** 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Perpustakaan Nasional RI Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Nurfitri.** 2012. Skripsi. *Tradisi Cagobuik Lime Dalam Upacara Rilual Turun Mandi Pada Masyarakat Didesa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau Upacara Tradisi*.
- Nurhayati.** 2010. *Tujuh Bulanan Adat Istiadat Jawa Didesa Lubuk Sakat Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady.** 2008. *Metedologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadly, Hasan.** 1984. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : bina Aksara
- S. Nasuton.** 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. : Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono.** 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saptono dan Sulasmono, Bambang Suteng.** 2006. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Phebeta Aneka Gama
- Saptono. Bambang Suteng Sulasmono.** *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta. 1989
- Sunarto, Kamanto.** *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia
- Soeroso, Andreas.** 2009. *Sosiologi I*. Yogyakarta: Yulistira
- Soeroso, M.S, Drs. Andreas.** 2009. Bogor: Quadra
- Susanto, Phil Astrid.** 1983. *Pengantar sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta
- Widagdho, Djoko.** 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Bumi Aksara
- Yulia Singgih dan Singgih D Gunarsa.** *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bpk Gunung Mulia. Jakarta. 1978
- Yusmala.** 2011. Skripsi. *Pola Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak Dikelurahan Urung Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Krimun*

Yusuf, Yusmar dan Elina. 2009. *Studi Melayu* Jakarta: Wedatama Widya Sastra

_____. 2005. *Kebudayaan Melayu Kabupaten Kampar*. Bangkinang

_____. 2005. *Peranan Nilai-Nilai Adat Istiadat dalam masyarakat Kampar*. Bangkinang